

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah negeri yang kaya akan sumber alam dan kebudayaan. Kekayaan itu tidak hanya pada hasil alamnya saja, tetapi juga pada keanekaragaman suku, bahasa, agama, kepercayaan, dan adat istiadat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010 Indonesia memiliki ratusan suku bahkan ribuan jika dirinci hingga subsukunya. Terdapat lebih dari 300 kelompok etnis atau suku bangsa di Indonesia atau tepatnya 1.340 suku bangsa.(dalam sp2010.bps.go.id) diakses pada 10 januari 2018. Persebaran kelompok etnis di Indonesia tidak mutlak dan tidak jelas akibat perpindahan penduduk, percampuran budaya, dan pernikahan lintas budaya yang banyak terjadi pada masyarakat Indonesia. Kemajuan teknologi dan kemudahan di bidang transportasi mendorong peningkatan mobilitas penduduk dari satu wilayah ke wilayah lainnya. Imbas dari mobilitas penduduk diantaranya ialah mempercepat perubahan komposisi etnis di suatu wilayah Indonesia. Perubahan komposisi etnis di beberapa wilayah kerap menjadi potensial konflik sosial, ekonomi, maupun politik.

Melihat dari banyaknya etnis dan suku bangsa yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia terdapat salah satu etnis yang disebut etnis Tionghoa. Menurut hasil sensus yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang dilakukan pada tahun 2010 menyebutkan bahwa jumlah masyarakat etnis Tionghoa di Indonesia termasuk ke dalam kategori minoritas. Jumlah masyarakat etnis Tionghoa di Indonesia hanya sebesar 1,20% dari total penduduk Indonesia. (sumber : sp2010.bps.go.id diakses pada 12 januari 2018).

Jakarta menjadi salah satu wilayah yang memiliki komposisi penduduk yang sangat beranekaragam. Keanekaragam ini disebabkan oleh banyaknya pendatang yang berasal dari seluruh penjuru Indonesia untuk mengadu nasib di DKI Jakarta. Tidak dapat di pungkiri bahwa DKI Jakarta menjadi daya tarik bagi para pendatang untuk mencoba peruntungan dan untuk merubah kualitas hidup mereka. Hal ini di sebabkan oleh banyak tersebarnya lapangan pekerjaan di DKI Jakarta yang semakin membuat masyarakat Indonesia menjadi tertarik untuk mengadu nasib di Jakarta. Dengan banyaknya masyarakat pendatang membuat DKI Jakarta memiliki komposisi masyarakat yang sangat beranekaragam. Jumlah persebaran etnis di wilayah DKI Jakarta menurut **Trisna Apriana, 2018**

PARTISIPASI DAN PENDIDIKAN POLITIK MASYARAKAT ETNIS TIONGHOA DALAM PEMILIHAN GUBERNUR (PILGUB) DKI JAKARTA TAHUN 2017: Studi Deskriptif Masyarakat Etnis Tionghoa di Kelurahan Pulogadung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

hasil sensus penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2010 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Persebaran Etnis DKI Jakarta

Etnis	Jakarta Pusat	Jakarta Utara	Jakarta Barat	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Kep. Seribu	DKI Jakarta	Persentase %
JAWA	258.142	635.073	715.836	816.019	1.026.571	1.807	3.453.448	36.17
BETAWI	301.667	257.104	677.561	659.799	795.826	8.765	2.700.722	26.29
SUNDA	136.154	267.234	333.343	272.069	383.143	3.082	1.395.025	14.61
TIONGHOA	68.186	198.248	313.178	22.979	29.767	14	632.372	6.62
BATAK	21.031	46.322	56.450	56.350	146.433	59	326.645	3.42
MINANGKABAU	33.726	23.948	41.955	72.440	99.918	31	272.018	2.85
MELAYU	16.315	28.840	46.703	36.437	50.575	352	179.222	1.88

Sumber: (Adrian, 2013)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa etnis Jawa merupakan etnis mayoritas atau etnis yang paling besar populasinya di wilayah DKI Jakarta dengan 36,17%, lalu disusul etnis Betawi di posisi ke 2 dengan presentase 26,29%, lalu etnis sunda yang berada di posisi ke 3 dengan presentase 14,61%, dan etnis tinghoa dengan presentase 6,62%.

Kedudukan etnis Tionghoa di Jakarta bisa dibilang memiliki kedudukan yang cukup penting. Hal ini dilihat dari banyaknya etnis Tionghoa yang menjadi pengusaha yang sukses dan turut berjasa dalam menciptakan lapangan pekerjaan di Jakarta. Hal ini mengakibatkan kondisi ekonomi etnis Tionghoa lebih menonjol dari etnis lain di Jakarta. Hal ini berkemungkinan untuk terjadinya benturan-benturan yang semakin diperbesar dengan adanya segi-segi sosial, budaya, dan politik.

Belakangan ini banyak muncul opini-opini dari masyarakat dan kelompok masyarakat DKI Jakarta yang mempertanyakan status kewarganegaraan etnis Tionghoa di Indonesia. Istilah pribumi dan non-

Trisna Apriana, 2018

PARTISIPASI DAN PENDIDIKAN POLITIK MASYARAKAT ETNIS TIONGHOA DALAM PEMILIHAN GUBERNUR (PILGUB) DKI JAKARTA TAHUN 2017: Studi Deskriptif Masyarakat Etnis Tionghoa di Kelurahan Pulogadung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pribumi kembali mencuat di masyarakat DKI Jakarta yang menganggap bahwa etnis Tionghoa bukanlah etnis asli bangsa Indonesia (pribumi), melainkan etnis pendatang (non-pribumi). Memasuki masa pemilihan gubernur DKI Jakarta tahun 2017 kedudukan orang-orang Tionghoa ini kembali dipertanyakan.

Pendidikan menjadi salah satu faktor pendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kehidupan berpolitik. Pendidikan politik bagi masyarakat DKI Jakarta menjadi suatu hal yang teramat sangat penting. Dengan adanya pendidikan politik pada masyarakat DKI Jakarta diharapkan masyarakat DKI Jakarta mengerti dan memahami proses dan tata cara dalam berpolitik. Pendidikan politik juga dapat digunakan menjadi alat atau media untuk mengedukasi masyarakat DKI Jakarta serta dapat digunakan untuk menekan terjadinya kasus SARA dalam kehidupan politik khususnya pada proses pemilihan kepala daerah. Kasus SARA ini menjadi sebuah ancaman nyata bagi keberlangsungan kehidupan politik masyarakat DKI Jakarta yang kaya akan keberagaman suku, bangsa, dan agama.

Namun tidak dapat dipungkiri, jalan etnis Tionghoa untuk ikut berpartisipasi dalam kehidupan politik di Indonesia tidak selalu berjalan semulus dan semudah masyarakat pribumi. Terdapat banyak hambatan dan kendala yang dialami etnis Tionghoa untuk ikut berpartisipasi. Salah satunya ialah, kembali mencuatnya pernyataan-pernyataan yang menyatakan bahwa etnis Tionghoa bukanlah etnis asli Indonesia (pribumi) melainkan etnis asing atau etnis pendatang di Indonesia (non-pribumi). Contoh bentuk diskriminasi pada etnis Tionghoa terjadi pada saat Ahok diangkat menjadi Gubernur DKI Jakarta menggantikan posisi Jokowi yang akan menduduki jabatan Presiden. Muncul begitu banyak anggapan bahwa dengan duduknya Ahok dikursi Gubernur DKI Jakarta maka Ibukota akan dikuasai oleh orang Tionghoa di segala bidang. Anggapan ini tentu saja tidak terlepas dari masih tingginya tingkat sentimentil masyarakat Indonesia terhadap kaum minoritas seperti kepada masyarakat etnis Tionghoa. Seharusnya dengan dasar negara Indonesia yang menjunjung tinggi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, maka semua masyarakat Indonesia memiliki kesempatan yang sama di segala bidang termasuk dalam bidang politik dan pemerintahan.

Dalam penelitian terdahulu oleh Agung Suharyanto yang berjudul "Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala

Trisna Apriana, 2018

PARTISIPASI DAN PENDIDIKAN POLITIK MASYARAKAT ETNIS TIONGHOA DALAM PEMILIHAN GUBERNUR (PILGUB) DKI JAKARTA TAHUN 2017: Studi Deskriptif Masyarakat Etnis Tionghoa di Kelurahan Pulogadung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Daerah” menunjukkan bahwa masyarakat Tionghoa yang berada di Kelurahan Kampung memiliki partisipasi yang aktif dalam Pilkada Kota Binjai Tahun 2010 baik dalam putaran pertama maupun pada putaran kedua. Masyarakat Tionghoa secara langsung memberikan suaranya di Tempat Pemungutan Suara (TPS) dengan tingkat kehadiran yang baik. Selain itu ada faktor yang membuat masyarakat Tionghoa mempunyai sikap partisipasi yang aktif yaitu rasa simpatik masyarakat Tionghoa terhadap salah satu pasangan calon atau salah satu pasangan calon walikota. Hal yang membedakan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung Suharyanto ialah peneliti dalam penelitian ini lebih memfokuskan partisipasi politik etnis Tionghoa dilihat dari segi pendidikan politik yang di dapat oleh etnis Tionghoa dan faktor situasi lingkungan dan politik selama penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada).

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai “Partisipasi dan Pendidikan Politik Masyarakat Etnis Tionghoa Dalam Pemilihan Gubernur (Pilgub) DKI Jakarta tahun 2017 (Studi Deskriptif Masyarakat Etnis Tionghoa di Kelurahan Pulogadung)” yang berawal dari rasa ingin tau peneliti tentang bagaimana partisipasi dan pendidikan politik etnis minoritas terhadap kehidupan politik di suatu daerah.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan salah satu tahap yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sebuah kegiatan penelitian. Terdapat beberapa permasalahan yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penulisan skripsi dengan judul **“Partisipasi dan Pendidikan Politik Masyarakat Etnis Tionghoa dalam Pemilihan Gubernur (Pilgub) DKI Jakarta Tahun 2017 (Studi Deskriptif Masyarakat Etnis Tionghoa di Kelurahan Pulogadung)”** adalah “Bagaimana partisipasi dan pendidikan politik masyarakat etnis Tionghoa dalam Pemilihan Gubernur (Pilgub) di DKI Jakarta tahun 2017?”

Untuk memfokuskan kajian penelitian di dalam skripsi ini, penulis mengajukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat etnis Tionghoa dalam Pemilihan Gubernur (Pilgub) di DKI Jakarta tahun 2017?

Trisna Apriana, 2018

PARTISIPASI DAN PENDIDIKAN POLITIK MASYARAKAT ETNIS TIONGHOA DALAM PEMILIHAN GUBERNUR (PILGUB) DKI JAKARTA TAHUN 2017: Studi Deskriptif Masyarakat Etnis Tionghoa di Kelurahan Pulogadung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2. Faktor yang melatarbelakangi masyarakat etnis Tionghoa ikut berpartisipasi dalam Pemilihan Gubernur (Pilgub) DKI Jakarta tahun 2017?
3. Bagaimana masyarakat etnis Tionghoa mendapatkan pendidikan politik?
4. Apakah masyarakat etnis Tionghoa mendapat kesulitan untuk dapat berpartisipasi dalam Pemilihan Gubernur (Pilgub) DKI Jakarta tahun 2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah peneliti dapat mengetahui sejauh mana partisipasi dan pendidikan politik masyarakat etnis Tionghoa di DKI Jakarta. Adapun, tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana partisipasi dan pendidikan politik masyarakat etnis Tionghoa dalam Pemilihan Gubernur DKI Jakarta tahun 2017.
2. Untuk mengetahui mengapa masyarakat etnis Tionghoa ikut berpartisipasi dalam Pemilihan Gubernur di DKI Jakarta tahun 2017.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah masyarakat etnis Tionghoa mendapatkan pendidikan politik.
4. Untuk mengetahui apakah masyarakat etnis Tionghoa mengalami kesulitan untuk dapat berpartisipasi dalam Pemilihan Gubernur DKI Jakarta tahun 2017

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini adalah dapat memperluas dan menambah wawasan serta bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu sosiologi khususnya pada cabang ilmu sosiologi yakni sosiologi politik.
2. Secara Praktis, penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan peneliti terhadap bidang ilmu sosiologi khususnya pada cabang ilmu sosiologi yakni sosiologi politik.
3. Lalu agar pemerintah memperhatikan hak-hak dan kemanan bagi kaum minoritas dalam ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan Pemilihan Umum (Pemilu).

Trisna Apriana, 2018

PARTISIPASI DAN PENDIDIKAN POLITIK MASYARAKAT ETNIS TIONGHOA DALAM PEMILIHAN GUBERNUR (PILGUB) DKI JAKARTA TAHUN 2017: Studi Deskriptif Masyarakat Etnis Tionghoa di Kelurahan Pulogadung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

4. Selain itu pada penelitian ini peneliti mengharapkan adanya dampak positif terhadap masyarakat, yakni meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat khususnya pada etnis minoritas dalam kehidupan politik.
5. Selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat baik di lingkungan akademik maupun non akademik mengenai kehidupan berpolitik sehingga dapat meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat dalam kehidupan berpolitik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan di dalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

- BAB I:** Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
- BAB II:** Tinjauan Pustaka. Pada bab ini berisi teori-teori yang mendukung penelitian penulis.
- BAB III:** Metode Penelitian. Pada bab ini peneliti menjelaskan metode dan desain penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta teknik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian mengenai “Partisipasi dan Pendidikan Politik Masyarakat Etnis Tionghoa dalam Pemilihan Gubernur (Pilgub) DKI Jakarta Tahun 2017 (Studi Deskriptif Masyarakat Etnis Tionghoa di Kelurahan Pulogadung)”.
- BAB IV:** Hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini peneliti menganalisis hasil temuan data tentang partisipasi dan pendidikan politik masyarakat etnis Tionghoa dalam Pemilihan Gubernur (Pilgub) DKI Jakarta tahun 2017 (Studi Deskriptif Masyarakat Etnis Tionghoa di Kelurahan Pulogadung).
- BAB V:** Simpulan dan saran. Dalam bab ini peneliti mencoba menyimpulkan hasil penelitian dan saran sebagai penutup

Trisna Apriana, 2018

PARTISIPASI DAN PENDIDIKAN POLITIK MASYARAKAT ETNIS TIONGHOA DALAM PEMILIHAN GUBERNUR (PILGUB) DKI JAKARTA TAHUN 2017: Studi Deskriptif Masyarakat Etnis Tionghoa di Kelurahan Pulogadung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dari penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dalam penelitian.

Trisna Apriana, 2018

***PARTISIPASI DAN PENDIDIKAN POLITIK MASYARAKAT ETNIS TIONGHOA
DALAM PEMILIHAN GUBERNUR (PILGUB) DKI JAKARTA TAHUN 2017:***

Studi Deskriptif Masyarakat Etnis Tionghoa di Kelurahan Pulogadung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu